



Analisis Fasilitas Dan Kegiatan Pembelajaran Siswa Di SLB Negeri Keleyan

Ifa Haryemi

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

E-mail: Ifaharyemi04368@gmail.com

Nova Estu Harsiwi

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

E-mail: nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

Abstract. *This research is a type of qualitative descriptive research. The analysis used is the analysis of facilities and student learning activities at the Keleyan State SLB. This research was conducted at Keleyan State SLB, Kec. Socah, Bangkalan Regency, East Java. The purpose of this study was to find out the facilities and learning activities in the Keleyan State SLB. The participants in this study were school principals, teachers of grades I, V and Keleyan State SLB students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The instruments used in this study were observation sheets and interview sheets. The results showed that the facilities provided to support student learning were adequate. Meanwhile, the learning activities carried out include; 1) Making Batik Patterns; 2) Literacy Activities; 3) Plastic Waste Recycling; 4) Dancing and Singing Activities; 5) Swimming Activities; 6) Commemorating the Big Day; 7) handicrafts; 8) PSP Workshop; 9) Outing Class; 10) Scouts; 11) Cooking Class; 12) and Healthy Friday.*

Keywords: *Facilities, Learning Activities, Special School*

Abstrak. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan yakni analisis fasilitas dan kegiatan pembelajaran siswa di SLB Negeri Keleyan. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Keleyan, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fasilitas dan kegiatan pembelajaran yang ada di SLB Negeri Keleyan. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, V dan siswa SLB Negeri Keleyan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan untuk mendukung pembelajaran siswa sudah memadai. Sedangkan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan diantaranya; 1) Membuat Pola Batik; 2) Kegiatan Literasi; 3) Daur Ulang Sampah Plastik; 4) Kegiatan Menari dan Menyanyi; 5) Kegiatan Renang; 6) Memperingati Hari Besar; 7) Kerajinan tangan; 8) Lokakarya PSP; 9) Outing Class; 10) Pramuka; 11) Cooking Class; 12) dan Jumat Sehat.

Kata kunci: Fasilitas, Kegiatan Pembelajaran, SLB

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Negara Indonesia dalam program wajib belajar selama 12 tahun. Sebuah negara memiliki kewajiban untuk menyediakan pelayanan pendidikan bagi warga negaranya termasuk pada anak berkebutuhan khusus. Hal ini sudah tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang berisi tentang pendidikan bagi anak yang memiliki perbedaan disediakan fasilitas khusus sesuai dengan derajat dan jenis difabelnya yang biasa dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Selain itu, dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 (2) menyatakan warga negara dengan kelainan fisik, mental, emosional, sosial dan intelektual memiliki hak mendapatkan pendidikan khusus, dan ayat 4 menjelaskan bahwa warga negara mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mendapatkan pendidikan khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah suatu lembaga pendidikan bagi peserta didik dengan ciri siswa memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan ada kebutuhan khusus seperti emosional, fisik, mental sosial namun, juga tidak menutup kemungkinan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Siti Awaliah dan Dwi. T. S, 2021). SLB juga dapat diartikan sebagai suatu wadah pendidikan yang dikhususkan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran. Siswa dengan berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan penanganan khusus akibat gangguan perkembangan kelainan pada anak. Anak berkebutuhan khusus jika dikaitkan dengan sisibility merupakan anak dengan keterbatasan pada salah satu atau beberapa kemampuan fisik misalnya tunanetra dan tunarungu serta bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD (Rezieka. D. G., Khamim. Z. P., dan Mardi. F., 2021). Melalui pendidikan khusus diharapkan siswa lebih mandiri atau tidak bergantung pada orang lain karena kebutuhan mereka terpenuhi melalui pendidikan yang disediakan.

Fasilitas merupakan salah satu bentuk dukungan sosial instrumental yang dapat berupa ruang kelas, kamar mandi dan ruangan pendukung lainnya (Tasya.A. R., dan Nurliana. C. A., 2020). Semua sekolah memerlukan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa termasuk di SLB. Kegiatan pembelajaran di SLB memerlukan fasilitas yang berbeda dari sekolah biasanya dikarenakan kebutuhan dan pelayanan bagi siswa di SLB juga berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dermawan (2018) yang mengungkapkan sekolah luar biasa dapat mendukung belajar siswa disabilitas dikarenakan dari segi fasilitas menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah anak berkebutuhan khusus sangat bergantung kepada guru, orang tua dan kerjasama dari masyarakat serta pemerintah terkait. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru perlu menyusun strategi supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkan (Dedi Setiawan, 2018). Merancang kegiatan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memenuhi keberlangsungan pendidikan yang baik. Guru juga dapat mengikuti program pemberdayaan guru yang berhubungan dengan kegiatan menjadi guru agar memiliki kualitas pengajaran yang baik.

Anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Klasifikasi ini didasarkan pada jenis kelainan fisik, kelainan mental dan kelainan karakteristik sosial. Kelainan fisik pada anak merupakan kelainan pada satu atau lebih organ tubuh anak yang mengakibatkan tubuhnya tidak bisa menjalankan tugasnya dengan normal seperti tunarungu, tunawicara, dan tunawicara. Sedangkan, anak dengan kelainan mental mempunyai gangguan seperti melakukan penyimpangan dalam berpikir secara kritis dan logis dalam menghadapi dunia. Kelainan mental ini dibedakan menjadi 2 yakni supernoermal dan subnormal. Anak dengan kelainan perilaku sosial biasanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Husni (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan kelainan perilaku sosial memiliki tingkah laku yang menyimpang dengan kebiasaan yang dilakukan anak pada umumnya.

Pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan perlakuan yang khusus pula. Sehingga, dengan pelayanan yang baik mereka dapat mencapai perkembangan yang kurang maksimal. Layanan yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus hendaknya disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya karena masing-masing jenis dan kelainan pada anak membutuhkan layanan yang tidak sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Rezieka, D. G., Khamim, Z. P., dan Mardi, F., (2021) yang menyatakan bahwa perlunya pemahaman yang baik tentang anak kebutuhan khusus dalam merancang program pendidikannya bahkan dalam merancang pendidikan kecakapan hidup atau life skill bagi mereka. Layanan yang dapat diberikan yakni dapat berupa fasilitas yang memadai serta kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa guna mendukung perkembangan anak baik dalam prestasi belajarnya maupun sosialnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan dengan tujuan pemenuhan hak yang sama bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan, fasilitas dapat disesuaikan dengan jenis ketunaan siswanya misalnya tersedia ruang terapi atau ruangan khusus konsultasi siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Keleyan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dengan memperhatikan fasilitas yang disediakan sebagai bentuk pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah serta 2 guru kelas guna memperoleh informasi mengenai hal yang akan dijadikan bahan penelitian. Sedangkan, dokumentasi diperlukan oleh peneliti sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melakukan observasi di SLB Keleyan. SLB Keleyan terletak di pinggir jalan raya, Desa Keleyan, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FASILITAS DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA DI SLB KELEYAN”. Penelitian ini bertujuan mengetahui fasilitas dan kegiatan pembelajaran apa saja yang ada di SLN Keleyan guna menunjang minat belajar siswa. Adapun harapan yang diinginkan setelah melakukan penelitian ini pembaca khususnya orang tua siswa memiliki kesadaran pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, harapan lain bagi guru dapat mengembangkan layanan atau kegiatan yang ada di dalam tulisan ini sehingga ikut membantu dalam keberhasilan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang menjabarkan keadaan nyata atau fakta yang ada dilapangan (Rukin, 2019:6). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan [enelitian yang bertujuan menguakn fenomena tentang suatu subjek penelitian secara mendalam (Annur & Hermansyah, 2020). Penelitian ini dilakukan di SLB Keleyan Desa Keleyan, Kec. Socah, Kab. Bangkalan, Jawa Timur pada Minggu ke 2 bulan Juni 2023.

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, 2 guru kelas dan siswa SLB Keleyan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni lembar wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas, serta lembar observasi.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan menyerahkan surat pengantar ke sekolah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian, menyiapkan instrument penelitian, dan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan 2 guru kelas. Peneliti mendokumentasikan hasil observasi dilapangan untuk membuktikan kebenaran yang ada di

lapangan.

HASIL

Hasil dan pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi. Analisis yang digunakan peneliti yaitu dari data hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas. Jumlah guru yang ada di SLB Negeri Keleyan sebanyak 43 orang diantaranya guru tetap dan guru P3K. Siswa yang ada di SLB Negeri Keleyan terdapat tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, downsyndrome dan autis dengan jumlah total 36 siswa. Berikut hasil observasi fasilitas yang ada di SLB Negeri Keleyan.

Table 1. Hasil Observasi Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah/keterangan
1.	Ruang Kelas Siswa	6
2.	Ruang Kelas Bersama (RKB)	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Keterampilan	1
5.	Ruang Program Khusus	2
6.	Ruang Baca/ Perpustakaan	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Musholla	1
10.	UKS	1
11.	Ruang Kelas Memasak	1
12.	Ruang Tunggu Wali Murid	1
13.	Toilet	2
14.	Bangku dan Kursi	>50
15.	Kantin	1
16.	Tempat Parkir Sepeda Motor	Tersedia
17.	Proyektor	1
18.	LCD	1
19.	AC	Setiap Ruangan
20.	Media Pembelajaran	Tersedia

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa fasilitas yang ada di SLB Negeri Keleyan sudah memadai. Dengan adanya fasilitas yang mendukung diharapkan dapat membantu menyuksekkan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 yang mengungkapkan prasana merupakan fasilitas yang menjalankan fungsi sekolah baik itu peralatan, bahan dan perabot yang digunakan langsung di sekolah. Fasilitas

merupakan prasarana yang menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah menyatakan bahwa dalam mendukung minat belajar siswa perlu adanya fasilitas dan pelayanan yang mendukung pembelajaran. Misalnya AC di dalam kelas untuk membuat siswa dan guru pengajar merasa nyaman dan tidak kepanasan di dalam kelas. Kemudian, kegiatan pembelajaran yang bervariasi bukan hanya di dalam kelas saja tetapi pembelajaran di luar kelas juga perlu difasilitasi. Adapun kegiatan di luar kelas yang dilakukan sekolah yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan Membatik

Batik merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Batik memiliki nilai jual dan keindahan tersendiri bagi yang menggunakannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenalkan batik bagi siswanya. Pentingnya mengajarkan keterampilan membatik dikarenakan banyak peminatnya (Annisa & Asep. A. S., 2021). Kegiatan ini dapat menjadi salah satu keterampilan vokasional yang bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita dengan gejala ringan. Kegiatan membatik di SLB Keleyan dimulai dengan membimbing siswa dengan membuat pola batik di buku gambar.

Gambar 1. Membuat Pola Batik



2) Kegiatan Literasi

Program literasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dimana program ini dilkhususkan untuk menjawab kualitas membaca siswa berdasarkan PIRLS dan PISA (Rikrik. T & Musjafak. S., 2017). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau siswa dalam memahami informasi dalam bentuk pengetahuan yang lebih luas. SLB Negeri Keleyan memanfaatkan video

pembelajaran untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan ini memerlukan dampingan dari guru dan juga perlengkapan yang mendukung seperti LCD dan proyektor. Dengan melihat video pembelajaran siswa juga merasa senang dan menumbuhkan minat untuk belajar lebih giat.

Gambar 2. Kegiatan Literasi



3) Daur Ulang Sampah Plastik

Sampah adalah sisa material yang sudah tidak digunakan lagi setelah melewati proses konsumsi (Rina Sulistiyani, 2022). Daur ulang yang dilakukan di SLB Negeri Keleyan yakni membuat pot bunga menggunakan botol plastik bekas. Botol plastik yang sudah dibentuk kemudian diwarnai sesuai dengan warna favorit siswa. Tujuan adanya daur ulang sampah ini megajarkan siswa untuk memanfaatkan barang-barang bekas supaya lebih bermanfaat dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Gambar 3. Hasil Karya Botol Plastik



4) Menari dan Menyanyi

Salah satu pengembangan pembelajaran bagi siswa khususnya tunanetra yakni musik (Zaina. R., Jagar. L., dan Harisnal., 2018). Dengan musik siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar, berpikir, menstabilkan emosi serta mentalnya. Siswa juga dapat menyalurkan bakatnya baik menyanyi maupun menari. Oleh karena itu, sekolah mendukung kegiatan ini dengan bantuan orang tua siswa.

Gambar 4. Pemetasan Tari Siswa



5) Renang

Menurut Ryska, Mimi dan Fitriana (2017) olahraga adalah suatu aktivitas gerak yang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi dan kesehatan siswa. Kegiatan renang dilakukan untuk melatih motorik khususnya bagi anak yang memiliki hambatan motorik seperti anak Autisme.

Gambar 5. Kelas Renang



6) Memperingati Hari Besar

Hari besar merupakan peringatan atau suatu perayaan yang dilakukan karena terjadi peristiwa penting yang terjadi. Sekolah SLB Negeri Keleyanturut serta memperingati hari-hari besar seperti memperingati hari ibu,maulid nabi SAW, hari guru, HUT RI, hardiknas, dan hari anak nasional.

Gambar 6. Acara Peringatan Hari Ibu



7) Kerajinan tangan

Kerajinan tangan yang pernah dibuat siswa yakni kerajinan dari bahan koran bekas. Koran bekas ini dibentuk menjadi ranting kemudian di lem memakai lem kertas. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya motoriknya. Menurut Qur'aeni at al. (2021) menyatakan bahwa tekkn pembuatan kerajinan dar kertas sangatlah mudah hanya dengan menggulung atau menganyam dengan rapi sehingga tidak memerlukan keterampilan yang kompleks. Kerajinan ini sangat baik bagi siswa tunagrahita dengan memanfaatkan kemampuan dalam menggunting dan mengelem (Bastiana dkk, 2022).

Gambar 7. Kegiatan Membuat Kerajinan



8) Lokakarya PSP

Lokakarya dapat didefinisikan sebagai pertemuan sekelompok orang yang membicarakan suatu permasalahan kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan lokakarya merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru terhadap siswa tunagrahita guna mencapai sasaran yang diinginkan (Bandi Delphie, 2016).

Gambar 8. Lokakarya PSP



9) Outing Class

Outing class merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan outing class yang pernah dilaksanakan oleh sekolah yakni ke Predator Fun Park Batu. Dengan adanya outing class dapat meningkatkan percaya diri siswa saat bersosialisasi (Yusuf, 2022).

Gambar 9. Kegiatan Outing Class



10) Pramuka dan Jumat Sehat

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan mental, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman siswa. Menjadi anggota pramuka diharapkan dapat menjadi orang yang berguna dimanapun dan mandiri terhadap dirinya serta dapat menumbuhkan sikap kepedulian

terhadap sesama dan lingkungannya (Sukman Jaya, 2021). Selain kegiatan pramuka juga terkadang diadakan jumat sehat yang diisi dengan kegiatan berih-bersih.

Gambar 10. Kegiatan Pramuka



11) Cooking Class

Kelas memasak merupakan salah satu program di SLB Negeri Keleyan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemandirian siswa. Kegiatan memasak ini didampingi oleh guru dan dukungan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuli Dwi. R., dan Bisarul Ihsan (2022) yang menyatakan dala beberapa kesempatan hasil memasak siswa dititipkan ke toko untuk dijual. Selain melatih skill siswa kelas memasak juga membuat siswa merasa dirinya berharga.

Gambar 11. Kelas Memasak



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fasilitas dan kegiatan pembelajaran di SLB Negeri Keleyan pantas untuk diapresiasi. Mula dari fasilitas di dalam ruangan maupun diluar sekolah juga sudah disediakan. Namun, di SLB Negeri Keleyan ini untuk ruangan belajar siswa masih kurang sehingga perlu adanya renovasi. Selian kegiatan pembelajaran di kelas guru beserta sekolah juga berpartisipasi aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan beberapa kegiatan diantaranya; 1) Membuat Pola Batik; 2) Kegiatan Literasi; 3) Daur Ulang Sampah Plastik; 4) Kegiatan Menari dan Menyanyi; 5) Kegiatan Renang; 6) Memperingati Hari Besar; 7) Kerajinan tangan; 8) Lokakarya PSP; 9) Outing Class; 10) Pramuka; 11) Cooking Class; 12) dan Jumat Sehat. Kegiatan pembelajaran di sekolah anak berkebutuhan khusus sangat bergantung kepada guru, orang tua dan kerjasama dari masyarakat serta pemerintah terkait. Sehingga kerjasama dalam hal ini sangat perlu ditingkatkan.

PENGAKUAN

Kami selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut serta dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah beserta guru SLB Negeri Keleyan serta siswa yang menjadi objek penelitian kami. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus yang membimbing kami dalam menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, M. F., & Hermansyah. “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11 no.2 (2020): 195–201. DOI: <https://doi.org/10.31764>.
- Annisa, A., & Sopandi, A. A. “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 1 Padang pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9 no 1 (2021):19-24.
- Awaliah, S., & Dwi Tjahjo Seabtian. “Pembaruan Teknologi Informasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Kotawaringin Timur Studi Kasus Slb Negeri 1 Sampit”. *ikraith-informatika*, 5 no 2 (2021):93-98.
- Bastiana dkk., “Pemberdayaan Penyandang Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Dari Koran Bekas”. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat[PRIMA]*, 1 no 3 (2022):21-28.
- Delphie, B. (2016). “Kontribusi Play Assessment Chart terhadap Guru SLB-C untuk Kegiatan Asesmen dalam Penyusunan Program Pembelajaran Individual”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 no 2.
- Dermawan, O. “Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb”. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 no 2 (2018):886–897.
- Husni, Muhammad. (2020). “Implementasi Pembelajaran Perkembangan Mental Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Alam Mi Bilingual Al-Ikhlas Kepanjen Malang”. *Tafhim Al-‘Ilmi*, 12 no 1 (2020):63-83..
- Qur’aeni, A. L., Fuada, S., & Herlinawati, H. “Pelatihan kerajinan kertas kokoru guna meningkatkan keterampilan siswa SDN Cintalaksana 1 Karawang”. *Community Empowerment*, 6 no 8 (2021):1376–1387.
- Rahmawati,Zuli Dwi Rahmawati, dan Bisarul Ihsan. “pengembangan Potensi Kreativitas Siswa Sekolah Luar Biasa”. *Jurnal Bati Kita*, 3 no. 2 (2022):19-28.
- Rezioka, D. G., Khamim. Z. P., dan Mardi Fitr. “Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi Abk”. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7 no 2(2021):40-53.
- Riansyah, Z., Lumbantoran, J., & Hadi, H. “Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi Pada Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang”. *Jurnal Sendratasik*, 7 no1 (2018):55-60.
- Rosalina, Tasya Alyan dan Nurliana Cipta Apsari. “Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa”. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 no 2 (2020):414-424.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Setiawan, Dedi. “Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB”. *IJEMAR: Indonesian Jurnal Of Education Manajement & Administration Review*, 2 no 1 (2018): 178-181.

- Sulistiyani, R. “Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1 no 1 (2022):10-21.
- Triwiaty, R., & Assjari, M. “Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra SDLB Di SLB Cimahi”. *Jassi Anakku*, 18 no 2 (2017):51-56.
- Yanda, R. A., Haetami, M., & Hidasari, F. P. (2017). “Pengaruh Metode Drill Pada Renang Gaya Dada Untuk Peserta Didik Tuna Wicara Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kota Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7 no 7.
- Yusuf, A. F. “MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (Studi Kasus di SDLB Negeri Sampang)”. *Jurnal Magister*, 9 no 21 (2022):41-47.